

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TAMBAK UDANG di KABUPATEN KULON

PROGO

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Jurusan Akuntansi



Disusun Oleh:

Nur'ainy Ratnasari Setya Budi

31 17 29787

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN KELUARGA

PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA

2019

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TAMBAK UDANG DI KABUPATEN KULON PROGO

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NUR'AINY RATNASARI SETYA BUDI

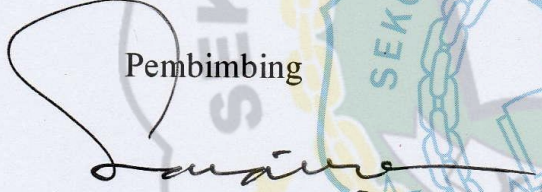
No Induk Mahasiswa: 3117 29787


telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

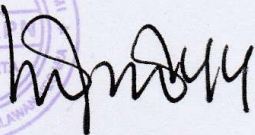
Penguji


Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.


Dody Hapsoro, Dr., MSPA., MBA., Ak.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TAMBAK UDANG di KABUPATEN KULON PROGO

Oleh:

NUR'AINY RATNASARI SETYA BUDI

NIM: 3117 29787

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tambak udang vanname di Kabupaten Kulon Progo. Faktor-faktor yang dianggap berpengaruh signifikan terhadap produksi tambak udang vanname adalah benur (bibit) udang, kualitas air, dan pakan udang. Penelitian ini mengambil data langsung dari petambak udang di wilayah Kabupaten Kulon Progo menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa benur (bibit) udang secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang, sedangkan kualitas air dan pakan secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang.

Kata kunci: udang vanname, benur, kualitas air, pakan udang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini masyarakat di kawasan pesisir Kulon Progo mulai berpindah mata pencaharian dari yang sebelumnya mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani, menjadi petambak udang vaname. Keadaan ini dipicu adanya pembangunan bandara baru di Kulon Progo. Lahan yang awalnya merupakan lahan pertanian beralih fungsi menjadi bandara, hal ini membuat masyarakat kehilangan mata pencahariannya.

Masyarakat terdampak bandara yang awalnya hanya memiliki keahlian bertani, mulai mempelajari sektor tambak udang. Tambak udang vaname jadi pilihan mata pencaharian baru karena beberapa hal, pertama lokasi yang dekat dengan pantai mempermudah petambak untuk memperoleh air asin. Kedua harga udang yang cukup tinggi dipandang mampu menjadi sumber penghasilan yang lebih baik. Yang terakhir budidaya udang vaname cukup mampu diterima masyarakat pesisir Kulon Progo.

“Udang vaname adalah salah satu produk perikanan yang dibudidayakan di Indonesia, udang vaname mulai masuk dan dikenal di Indonesia pada tahun 2001 sebagai salah satu untuk meningkatkan hasil produksi udang Indonesia setelah udang windu mengalami penurunan kualitas” (Pratama, Wardiyanto, & Supono, 2017). ”Kelebihan udang vaname yang dibudidayakan secara intensif antara lain lebih tahan terhadap virus bintik putih, pertumbuhan udang relatif lebih cepat, tahan terhadap fluktuasi kondisi lingkungan, waktu pemeliharaan relatif pendek sekitar 90-100 hari per siklus, dan tingkat *survival rate* (SR) yang tinggi.” (Amri & Kanna, 2008).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Udang vaname biasanya diukur dalam satuan size. Size adalah banyaknya udang vaname dalam satu kg. Sebagai contoh udang vaname bersize 50 artinya dalam satu kg berisikan 50 ekor udang. Semakin kecil size udang, maka semakin mahal harganya. Berikut daftar harga udang vaname berdasarkan size.

Untuk mengetahui kondisi udang vaname di tambak, petambak melakukan sampling sederhana secara berkala. Sampling dapat dilakukan dengan cara menggunakan ancho dan menggunakan jala. Namun petambak di daerah pesisir Kulon Progo lebih sering menggunakan sampling jala karena udang yang diperoleh dengan sampling jala lebih merata. Sedangkan jika menggunakan sampling ancho udang yang diperoleh cenderung udang yang besar dan tidak merata. Sampling ancho ini dipandang tidak mampu menggambarkan kondisi udang secara menyeluruh.

Keberhasilan berbudidaya udang vaname dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain benur (bibit), kualitas air, pakan, tenaga kerja tambak, luas tambak, obat-obatan, dan kepadatan tabur. Menurut (Sitorus, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “penggunaan pakan, padat penebaran, luas tambak, tenaga kerja, dan obat-obatan secara serempak berpengaruh terhadap jumlah produksi tambak udang”. “Variabel pakan dan variabel bibit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tambak udang” (Haryadi, Kurniawansyah, & Rismayanti, 2017)

“Kualitas air juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam budidaya udang vaname. Kelangsungan hidup udang dapat ditentukan oleh kandungan oksigen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terlarut (DO), derajat keasaman (pH), kadar garam (salinitas), kandungan amoniak, H₂S, kecerahan air, kandungan plankton, dan lain-lain” (Hudi & Shahab, 2005).

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel yang dapat mempengaruhi produksi tambak udang antara lain benur (bibit), pakan, tenaga kerja, luas tambak, obat-obatan, kepadatan tabur, dan kualitas air.

Meskipun demikian dalam prakteknya, petambak udang di pesisir Kulon Progo masih menggunakan metode tradisional dalam berbudidaya udang vaname dan hanya melakukan pengamatan secara visual untuk mengetahui kualitas air. Pengamatan visual yang dimaksud adalah dengan melihat dan mengamati kecerahan warna air dan tinggi air tanpa menggunakan alat ukur apapun. Untuk itu dipandang perlu dilakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tambak Udang Vaname di Kawasan Pesisir Kulon Progo”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan beberapa hasil dalam penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- a. Apakah benur (bibit) berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang vaname?
- b. Apakah kualitas air berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang vaname?
- c. Apakah pakan udang berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang vaname?
- d. Apakah terdapat perbedaan rata-rata penghasilan tambak udang berdasarkan jenis benur?

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. Apakah terdapat perbedaan rata-rata penghasilan tambak udang berdasarkan kualitas air?
- f. Apakah terdapat perbedaan rata-rata penghasilan tambak udang berdasarkan jenis pakan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menguji pengaruh benur (bibit) terhadap produksi tambak udang vaname
- b. Menguji pengaruh kualitas air terhadap produksi tambak udang vaname
- c. Menguji pengaruh pakan udang terhadap produksi tambak udang vaname
- d. Menguji perbedaan rata-rata penghasilan tambak udang berdasarkan jenis benur
- e. Menguji perbedaan rata-rata penghasilan tambak udang berdasarkan kualitas air
- f. Menguji perbedaan rata-rata penghasilan tambak udang berdasarkan jenis pakan

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap petambak udang dan juga masyarakat luas diantara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi petambak udang vaname di Kabupaten Kulon Progo

Penelitian ini diharapkan dapat membantu petambak udang vaname di Kabupaten Kulon Progo meningkatkan produksi udang vaname dengan memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi udang vaname.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Manfaat bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi masyarakat yang ingin berbudidaya udang vaname.

KAJIAN PUSTAKA

Udang Vaname

“Udang adalah salah satu komoditas unggulan perikanan budidaya yang berprospek cerah yang sudah dikenal dan diminati oleh masyarakat. Udang vanname merupakan komoditas budidaya air payau yang dibudidayakan di wadah tambak. Namun udang vanname juga dapat dibudidayakan menggunakan air tawar dengan menggunakan metode tradisional ataupun semi intensif” (Fardiansyah, 2011).

Udang vaname awalnya dapat berkembang baik di Indonesia. Namun dalam perkembangannya udang vaname kembali mengalami kemerosotan karena diserang berbagai penyakit (virus) seperti WSSV (*White Spot Syndrome Virus*), TSV (*Taura Syndrome Virus*), IMNV (*Infectious Myo Necrosis Virus*), vibriosis, dan yang terbaru EMS (*Early Mortality Syndrome*).

Benur Atau Bibit Udang

“Benur atau bibit udang dapat berasal dari hasil tangkapan di alam ataupun dari hasil pembenihan. Benih udang vaname merupakan udang introduksi yang berasal dari pembenihan di balai benih atau hatchri (*hatchery*). Untuk memproduksi benih udang vanname yang berkualitas, masih menggunakan induk yang diimpor dari Amerika Serikat” (Kordi, 2010).

Biasanya penebaran benur dilakukan pada pagi atau sore hari ketika cuaca tidak terlalu panas. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah kematian benur yang tinggi. Adaptasi atau aklimatisasi terhadap suhu dan salinitas perairan tambak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan agar tidak terjadi tingkat kematian benur yang tinggi. “Aklimatisasi benur dilakukan dengan cara penambahan air pengangkut benih dengan air tambak secara bertahap sedikit demi sedikit, karena suhu dan salinitas dapat menyebabkan kegagalan di saat penebaran” (Sitorus, 2018).

“Cara mengadaptasi benur (bibit) udang adalah dengan mencampur air pengangkut yang berisi benur dengan air tambak sebanyak 1/5 nya dengan selang waktu 2 – 3 jam kemudian ditambah lagi 1/5 nya, begitu seterusnya sampai suhu dan salinitas air tersebut sesuai kondisi air tambak” (Sunardi, 2003)

Kualitas Air

Air merupakan media hidup udang vaname yang dibudidayakan dalam tambak. Pengelolaan kualitas air merupakan hal terpenting dalam budidaya udang vaname. Pengelolaan kualitas air yang baik dapat menjaga kualitas air agar memperoleh hasil panen udang yang baik. Salah satu tolok ukur pengelolaan kualitas air dalam budidaya udang adalah oksigen terlarut dalam air tambak untuk proses respirasi udang. “Salah satu cara mengantisipasi terjadinya kekurangan oksigen terlarut dalam air tambak adalah dengan melakukan pergantian air dan penggunaan kincir” (Budiardi, Batara, & Wahjuningrum, 2005).

Beberapa upaya pengelolaan kualitas air yang dilakukan pada budidaya intensif adalah dengan cara penggunaan kincir, penggunaan probiotik, pergantian air, dan pemupukan dan pengapuran.

Pakan Udang

“Pakan merupakan faktor yang sangat penting dalam budidaya udang vaname. Pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan udang mengoptimalkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pertumbuhan dan perkembangan udang sehingga produktivitasnya bisa ditingkatkan” (Sitorus, 2018). Semakin padat penebaran benih udang berarti kebutuhan pakan udang pun semakin meningkat.

Pemberian mulai dilakukan sejak benur ditebar ke tambak hingga udang siap panen sesuai dengan sifat dan tingkah laku makan udang vanname hal tersebut dilakukan karena berkaitan dengan jumlah pakan dan frekuensi pemberian pakan yang akan diberikan. Untuk mengefisienkan penggunaan pakan perlu dibuat suatu sistem sehingga udang tidak mengalami kekurangan pakan (*underfeeding*) atau kelebihan pakan (*overfeeding*).

Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis untuk menguji pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis ini bersifat sementara yang berikutnya akan diuji kebenarannya sesuai metode penelitian. Berikut perumusan hipotesis yang akan diuji:

Pengaruh Benur (Bibit) Terhadap Hasil Produksi Tambak Udang Vaname

Kualitas benur (bibit) udang yang bagus akan cenderung menaikkan hasil panen tambak udang.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil berupa benur (bibit) udang berpengaruh terhadap jumlah produksi tambak udang. Maka dari itu, perumusan hipotesis yang akan diuji adalah:

H1: Benur berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Kualitas Air Terhadap Hasil Produksi Tambak Udang Vaname

Kondisi air akan mempengaruhi perkembangan udang vaname. Karena hal itu menjaga kualitas dan kondisi air tambak sangat penting dilakukan untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil berupa kualitas air udang berpengaruh terhadap jumlah produksi tambak udang. Maka dari itu, perumusan hipotesis yang akan diuji adalah:

H2: Kondisi air berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang

Pengaruh Pakan Terhadap Hasil Produksi Tambak Udang Vaname

Kualitas dan pemberian pakan dapat mempengaruhi perkembangan udang vaname. Udang tidak bisa berkembang dengan baik jika pemberian pakan dilakukan tidak sesuai kebutuhan udang.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil berupa pemberian pakan udang berpengaruh terhadap jumlah produksi tambak udang. Maka dari itu, perumusan hipotesis yang akan diuji adalah:

H3: Pakan berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang

Perbedaan Rata-Rata Penghasilan Tambak Udang Berdasarkan Jenis Benur

Kualitas benur yang berbeda akan menghasilkan penghasilan yang berbeda. Perbedaan kualitas benur yang digunakan petambak, akan menghasilkan penghasilan yang berbeda pula. Maka dari itu, perumusan hipotesis yang akan diuji adalah:

H4: Terdapat perbedaan rata-rata penghasilan tambak udang dengan kualitas benur yang berbeda

Perbedaan Rata-Rata Penghasilan Tambak Udang Berdasarkan Kualitas Air

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kualitas air yang berbeda akan menghasilkan penghasilan yang berbeda. Perbedaan kualitas air tambak, akan menghasilkan penghasilan yang berbeda pula. Maka dari itu, perumusan hipotesis yang akan diuji adalah:

H5: Terdapat perbedaan rata-rata penghasilan tambak udang dengan kualitas air yang berbeda

Perbedaan Rata-Rata Penghasilan Tambak Udang Berdasarkan Jenis Pakan

Kualitas pakan yang berbeda akan menghasilkan penghasilan yang berbeda. Perbedaan kualitas pakan yang digunakan petambak, akan menghasilkan penghasilan yang berbeda pula. Maka dari itu, perumusan hipotesis yang akan diuji adalah:

H6: Terdapat perbedaan rata-rata penghasilan tambak udang dengan kualitas pakan yang berbeda

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

“Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik” (Indriantoro & Supomo, 2014). Populasi bersifat lebih luas dan lebih umum. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan tambak udang yang berada di kawasan pesisir selatan Kabupaten Kulon Progo.

“Sampel merupakan bagian populasi. Proses penelitian yang menggunakan data sampel biasanya lebih cepat daripada sensus yang menggunakan populasi serta kualitas data yang dihasilkan penelitian dengan data sampel sering lebih baik dari pada sensus” (Indriantoro & Supomo, 2014). Penelitian ini menggunakan “*purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pertimbangan tertentu dan dengan tujuan tertentu sesuai kebutuhan penelitian” (Algifari, 2013).

“*Purposive sampling* memiliki dua jenis, yaitu *judgement sampling* dan *quota sampling*” (Algifari, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *judgement sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan sesuai kebutuhan peneliti dan dianggap dapat memberikan informasi yang lebih akurat. Berikut kriteria pemilihan sampel yang sudah dipertimbangkan oleh peneliti:

- a. Tambak udang aktif di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 40 tambak
- b. Petambak udang yang melakukan pencatatan pengeluaran dan penerimaan tambak dalam satu tahun terakhir

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

“Definisi operasional adalah kegiatan menentukan konsep yang akan dimasukkan ke tiap variabel agar variabel bisa diukur dalam penelitian” (Indriantoro & Supomo, 2014). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen berupa hasil produksi tambak udang yang akan diukur oleh hasil panen tambak udang, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah benur (bibit) udang, kualitas air, dan pakan udang. “Berdasarkan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minim, maka jenis penelitian ini bisa disebut studi lapangan (*Field Study*)” (Indriantoro & Supomo, 2014).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil produksi tambak udang yang diukur oleh hasil panen tambak udang.

2. Variabel Independen (X)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah benur (bibit) udang, kualitas air, dan pakan udang.

Jenis Data dan Pengumpulan Data

Menurut sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penelitian langsung melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah dibuat terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang relevan untuk mendukung kelengkapan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Pengujian (Uji Asumsi Klasik) dan pengolahan data dilakukan dengan software SPSS. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis data panel. Data-data yang sudah terkumpul akan diregresikan dengan metode regresi linear berganda yang kemudian akan dilakukan pengujian menggunakan uji statistik *t*, uji statistik *F*, dan uji R^2 atau koefisien determinasi serta uji *independent sample t-test*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari suatu pengujian dari sifat bias atau untuk memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu diharapkan dapat menghasilkan model regresi yang signifikan dan bebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Berikut tiga tahap uji asumsi klasik:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat dalam statistik untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh benur (bibit) udang, kualitas air, dan pakan udang terhadap produksi tambak udang vaname.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t

“Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial/individual” (Ghozali, 2011). Kriteria dalam pengambilan keputusan uji statistik t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> \alpha$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individu dengan variabel dependen
- Jika nilai signifikan $< \alpha$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individu dengan variabel dependen

Uji Statistik F

“Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen” (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> \alpha$ maka H_0 diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen

Uji R^2 atau Koefisien Determinasi

“Nilai R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen” (Ghozali, 2011). Nilai R^2 menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan populasi. Apabila nilai R^2 kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah adanya bias terhadap jumlah variabel independen sehingga menyebabkan R^2 meningkat dengan bertambahnya variabel independen tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka dilakukan *adjusted* R^2 . Nilai dari *adjusted* R^2 dapat naik ataupun turun apabila terdapat penambahan variabel independen ke dalam model regresi.

Uji Independent Sample T-Test

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok bebas (*independent*).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *independent sample t-test* pada program SPSS dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan (Sig.2 tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika nilai signifikan (Sig.2 tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk mengetahui apakah distribusi persebaran data yang digunakan dalam penelitian normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (KS) Test*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov (KS) Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymo. Sig (2-tailed)* sebesar $0,694 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan metode *tolerance* dan VIF (*inflation factor*). Hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh nilai VIF (*inflation factor*) variabel Benur (X1) sebesar 5,603 Kualitas Air (X2) sebesar 7,604 dan Pakan (X3) sebesar 7,153 dimana seluruhnya dibawah angka 10. Sedangkan nilai *tolerance* yang diperoleh masing-masing variabel Benur (X1) sebesar 0,178 Kualitas Air (X2) sebesar 0,132 dan Pakan (X3) sebesar 0,140 dimana seluruhnya berada diatas 0,1. Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF (*inflation factor*) dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Glejser*. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan menunjukkan nilai Sig. variabel Benur (X1) sebesar 0,692 Kualitas Air (X2) sebesar 0,402 dan Pakan (X3) sebesar 0,474 dimana seluruhnya diatas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji apakah benur/bibit, kualitas air, dan pakan berpengaruh terhadap produksi tambak udang di Kabupaten Kulon Progo.

Persamaan regresi yang diperoleh dari uji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut: $Y = 0,037.X1 + 0,447.X2 + 0,407X3 - 0,945$

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan:

- a. Variabel benur memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa benur memiliki pengaruh positif terhadap produksi tambak udang. Apabila terjadi peningkatan benur sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan produksi tambak udang sebesar 0,037 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- b. Variabel kualitas air memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,447. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas memiliki pengaruh positif terhadap produksi tambak udang. Apabila terjadi peningkatan kualitas air sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan produksi tambak udang sebesar 0,447 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Variabel pakan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,407. Hal ini menunjukkan bahwa pakan memiliki pengaruh positif terhadap produksi tambak udang. Apabila terjadi peningkatan pakan sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan produksi tambak udang sebesar 0,407 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,945 artinya apabila variabel benur, kualitas air, dan pakan bernilai 0, maka produksi tambak udang akan mengalami penurunan sebesar -0,945.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel dapat dicari dengan rumus $df = n - k - 1$ atau $40 - 3 - 1 = 36$; sig. 0.05 (satu sisi) didapat nilai 1,688. Berikut ini adalah hasil uji t yang telah dilakukan:

1. Hipotesis variabel benur

Dari tabel hasil uji t di atas diketahui bahwa t hitung sebesar 0,317 dengan nilai signifikansi 0,753. Nilai t hitung $0,317 < t$ tabel 1,688 dan signifikansi $0,753 > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya benur/bibit udang tidak berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang.

2. Hipotesis variabel kualitas air

Dari tabel hasil uji t di atas diketahui bahwa t hitung sebesar 4,777 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung $4,777 > t$ tabel 1,688 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya kualitas air berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang.

3. Hipotesis variabel pakan udang

Dari tabel hasil uji t di atas diketahui bahwa t hitung sebesar 4,047 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung $4,047 > t$ tabel 1,688 dan signifikansi $0,000 <$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

0,05 maka H_0 ditolak. Artinya pakan udang berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan/serempak.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan diketahui nilai F hitung sebesar $194,718 > F$ tabel 2,87 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa benur (X1), kualitas air (X2), dan pakan (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap produksi tambak udang (Y).

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai *Adjusted R Square* atau biasa disebut R^2 sebesar 0,937. Hal tersebut menunjukkan bahwa 93,7% produksi tambak udang dipengaruhi oleh benur, kualitas air, dan pakan. Sedangkan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Independent Sample T-Test

Uji Beda Penghasilan Tambak Udang Berdasarkan Jenis Benur/Bibit Udang

Berdasarkan hasil Uji Beda Independent Sample t-Test diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penghasilan tambak udang dengan benur berkualitas baik dan benur berkualitas sedang.

Uji Beda Penghasilan Tambak Udang Berdasarkan Kualitas Air

Berdasarkan hasil Uji Beda Independent Sample t-Test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terdapat perbedaan yang signifikan antara penghasilan tambak udang dengan kualitas air baik dan kualitas air sedang.

Uji Beda Penghasilan Tambak Udang Berdasarkan Jenis Pakan

Berdasarkan hasil analisis Uji Beda Independent Sample t-Test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penghasilan tambak udang dengan pakan berkualitas baik dan pakan berkualitas sedang.

Pembahasan

Pengaruh Benur Terhadap Produksi Tambak Udang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa benur tidak berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,317 dengan nilai signifikansi 0,753. Nilai t hitung $0,317 < t$ tabel 2,028 dan signifikansi $0,753 > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya benur/bibit udang tidak berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Haryadi, Kurniawansyah, dan Rismayanti (2017) yang menyatakan bahwa “benur berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tambak udang”.

Menurut penulis hal ini terjadi karena usia udang ketika panen yang sangat bervariasi dan udang tidak berkembang dengan baik yang diakibatkan karena virus serta kelalaian pekerja tambak yang menyebabkan dampak kematian massal udang. Virus yang menyerang udang dapat mengganggu tumbuh kembang udang. Udang yang telah terinfeksi virus terpaksa harus dipanen walaupun usia udang masih muda untuk meminimumkan kerugian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa benur

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bukan hal yang berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang di Kabupaten Kulon Progo.

Pengaruh Kualitas Air Terhadap Produksi Tambak Udang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kualitas air berpengaruh terhadap produksi tambak udang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,777 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung $4,777 > t$ tabel 2,028 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya kualitas air berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Faiz Fuady, Mustofa Niti Supardjo, Haeruddin (2013) yang menyatakan bahwa “pengelolaan air yang baik menghasilkan tingkat kelulusan dan laju pertumbuhan udang vaname yang baik pula”.

Menurut penulis hal ini terjadi karena air merupakan tempat hidup udang, sehingga ketika kualitas air tambak baik, maka udang akan tumbuh dengan baik. Sebaliknya jika kualitas air tambak kurang baik, maka pertumbuhan udang juga tidak maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas air merupakan hal berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang di Kabupaten Kulon Progo.

Pengaruh Pakan Terhadap Produksi Tambak Udang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pakan berpengaruh terhadap produksi tambak udang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,047 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung $4,047 > t$ tabel 2,028 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya pakan udang berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Haryadi, Kurniawansyah, dan Rismayanti (2017) yang menyatakan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“pakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tambak udang”.

Menurut penulis hal ini disebabkan karena semakin tinggi protein yang terkandung dalam pakan udang, maka akan semakin baik pertumbuhan udang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pakan merupakan hal berpengaruh terhadap produksi tambak udang di Kabupaten Kulon Progo.

Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan penelitian menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan responden tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan cenderung bersifat subjektif.
2. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap 40 petambak udang di wilayah pesisir Kulon Progo dan hanya mencakup Kecamatan Temon, Panjatan, dan Wates sementara untuk wilayah Galur belum bisa dilakukan penelitian karena keterbatasan waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tambak Udang di Kabupaten Kulon Progo” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel benur (X1) tidak berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang (Y) di Kabupaten Kulon Progo.
2. Variabel kualitas air (X2) berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang (Y) di Kabupaten Kulon Progo.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Variabel pakan udang (X3) berpengaruh positif terhadap produksi tambak udang (Y) di Kabupaten Kulon Progo.
4. Variabel benur (X1), kualitas air (X2), dan pakan (X3) secara serempak berpengaruh terhadap produksi tambak udang (Y) di Kabupaten Kulon Progo.
5. Terdapat perbedaan penghasilan tambak udang berdasarkan jenis benur/bibit udang
6. Terdapat perbedaan penghasilan tambak udang berdasarkan kualitas air
7. Terdapat perbedaan penghasilan tambak udang berdasarkan jenis pakan

Saran

1. Bagi Petambak Udang

Penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi petambak udang dalam menjalankan usahanya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi produksi udang. Kualitas air dan pakan merupakan faktor yang perlu menjadi perhatian petambak udang. Petambak harus mampu menjaga kualitas air tambak dan memilih pakan udang yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tambak udang dengan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti kepadatan tabur, obat-obatan, luas tambak, dan lainnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2013). *Statistika Induktif: Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Amri, K., & Kanna, I. (2008). *Budidaya Udang Vannamei Secara Intensif dan Tradisional*. Jakarta: Gramedia.
- Budiardi, T., Batara, T., & Wahjuningrum, D. (2005). TINGKAT KONSUMSI OKSIGEN UDANG VANAME (*Litopenaeus vannamei*) DAN MODEL PENGELOLAAN OKSIGEN PADA TAMBAK INTENSIF. *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 89-96.
- Fardiansyah, D. (2011, November 30). *Budidaya Udang Vaname di Air Tawar*. Diambil kembali dari Wordpress: <https://hasilaut.wordpress.com/2012/05/31/budidaya-udang-vaname-di-air-tawar/>
- Fuady, M., Supardjo, M. N., & Haeruddin. (2013). PENGARUH PENGELOLAAN KUALITAS AIR TERHADAP TINGKAT KELULUSHIDUPAN DAN LAJU PERTUMBUHAN UDANG VANAME (*Litopenaeus vannamei*) DI PT. INDOKOR BANGUN DESA, YOGYAKARTA. *Diponegoro Journal of Maquares Vol 2 No 4*, 155-162.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryadi, W., Kurniawansyah, & Rismayanti. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tambak Udang Vaname di Dusun Labuhan Terata Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa. *Jurna Ekonomi dan Bisnis Vol 14 No 2*, 172-186.
- Hudi, L., & Shahab, A. (2005). *Optimasi Produktifitas Budidaya Udang Vaname Litopenaeus Vannamei dengan Menggunakan Metode Respon Surface dan Non Linier Programming*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12*. Yogyakarta: BPFE.
- Kordi, K. (2010). *Budidaya Udang Laut*. Yogyakarta: Lily Publisher.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Pratama, A., Wardiyanto, & Supono. (2017). Studi Performa Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) yang Dipelihara Dengan Sistem Semi Intensif Pada Kondisi Air Tambak Dengan Kelimpahan Plankton yang Berbeda Pada Saat Penebaran. *Rekayasa dan Teknologi Budidaya Perairan*, 643-652.
- Rukiyani, A. (1993). *Penanggulangan Penyakit Udang Windu*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan.
- Singleton, P. (1992). *Introduction Bacteria: for Student of Biology, Biotechnology and Medicine*. New York: John Wiley and Sons Chichster.
- Sitorus, T. P. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tambak Udang Vanname Budidaya Semi Intensif (Kasus: Desa Tanjung Ibus Kec. Secanggang Kab. Langkat)*. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara.
- Spann, K., & Lester, R. (1997). Special Topic Review: Viral Diseases of Penaeid Shrimp with Particular Reference to Four Viruses Recently Found in Shrimp from Queensland. *World Journal of Microbiology & Biotechnology* 13, 419-426.
- Sunardi. (2003). *Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usaha Budidaya Udang Windu di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Supriatna, A. (2004). *Pengaruh Perendaman White Spot Syndrome Virus (WSSV) dalam Ekstrak Biji Mangrove (Xylocarpus Granatum) Terhadap Potegenitasnya Pada Udang Windu*. Jawa Barat: Institut Pertanian Bogor.